

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012, Hlm.2) merupakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Melalui pendekatan dalam metode deskriptif ini penyusun berharap akan memperoleh gambaran akurat berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013, Hlm.5) “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.”.

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umumnya sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif, adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Dalam penelitian ini penyusun berusaha mencari data yang akurat tentang pemanfaatan Museum Talaga Manggung oleh guru-guru geografi SMA di Kabupaten Majalengka untuk dijadikan sumber pembelajaran geografi. Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan fokus utama dalam penelitian ini, penyusun melakukan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Metode deskriptif ini

digunakan untuk dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan keadaan atau kondisi daerah penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, dan fenomena yang ada di daerah penelitian.

## **B. Desain Penelitian**

### 1. Pra Penelitian

Pada pra penelitian dilakukakn analisis masalah, survey lokasi museum, pencarian data-data.

### 2. Penelitian

- a. Karakteristik Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar
- b. Tingkat pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar geografi
- c. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar
- d. Strategi pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar geografi.

### 3. Pasca Penelitian

Setelah penelitian, didapatkan bagaimana pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar bagi mata pelajaran geografi, rekomendasi dan berbagai informasi terkait.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi merupakan jumlah total dari semua unit atau elemen dimana penyelidik tertarik (Kenneth D. Bailey:85). Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian kali ini meliputi seluruh SMA di Kabupaten Majalengka termasuk SMA Negeri dan SMA swasta.

## 2. Sampel

Sampel merupakan keseluruhan atau sebagian individu yang mewakili. Menurut Sugiyono (2006 : 56) bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Menurut Tika (1997, hlm 33) sampel adalah “sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili sesuatu populasi”.

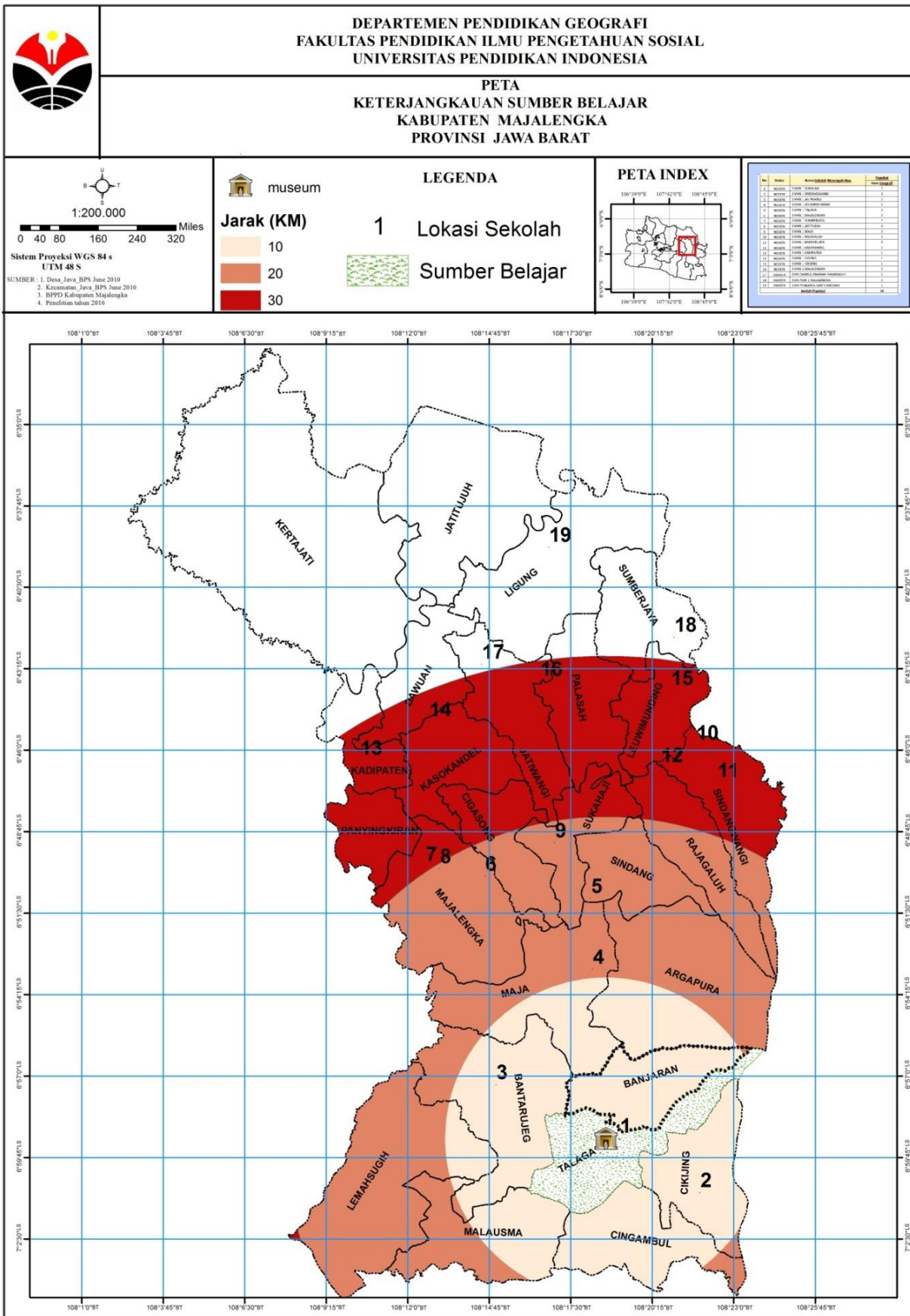
Pada penelitian kali ini penentuan sampel menggunakan metode *boring sampling*, menurut Noor (2011, hlm. 159) “*Boring sampel* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Dikarena jumlah populasinya yang sedikit”. Jadi seluruh populasi dalam penelitian kali ini menjadi sampel dalam penelitian, yaitu berjumlah 35 guru geografi SMA di Kabupaten Majalengka.

Kemudian seluruh sekolah-sekolah tersebut dibagi menjadi beberapa wilayah berdasarkan rentan jarak antara lokasi sekolah dengan keterjangkauan ke Museum Talaga Manggung, yaitu jarak 10 sampai 30 km. Berikut merupakan tabel 3.1 daftar sekolah menengah atas yang menjadi sampel dalam penelitian, dan gambar 3.1 peta keterjangkauan serta sebaran sekolah.

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel
		Guru Geografi
1	SMAN 1 Talaga	3
2	SMAN 1 Cikijing	1
3	SMAN 1 Bantarujeg	2
4	SMAN 1 Maja	2
5	SMAN Prakarya Santi Asromo	1
6	SMAN 2 Majalengka	2
7	SMA PGRI 1 Majalengka	2
8	SMAN 1 Majalengka	2
9	SMAN 1 Sukahaji	2
10	SMA Daarul Amanah Rajagaluh	1
11	SMAN 1 Sindangwangi	2
12	SMAN 1 Rajagaluh	2
13	SMAN 1 Kadipaten	2
14	SMAN 1 Kasokandel	2
15	SMAN 1 Leuwimunding	2
16	SMAN 1 Jatiwangi	2
17	SMAN 1 Jatitujuh	2
18	SMAN 1 Sumberjaya	2
19	SMAN 1 Ligung	1
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2016



Gambar 3.1

Peta Keterjangkauan Sumber Belajar Kabupaten Majalengka

#### D. Variabel Penelitian

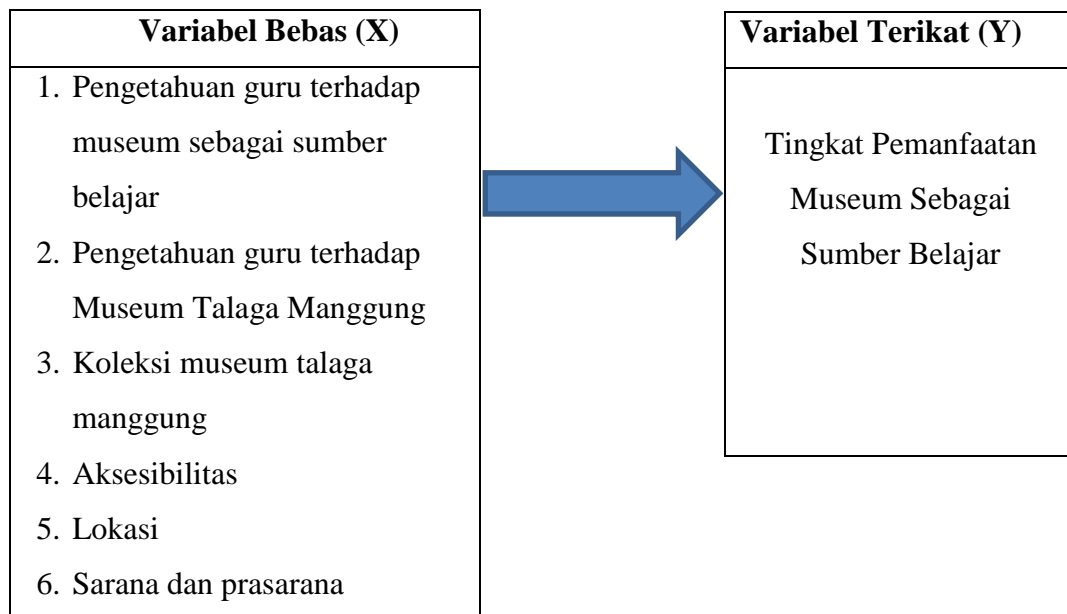
Menurut Sudjana (2005:23) “Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai ciri, individu, objek, gejala, peristiwa dan sebagainya yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif”.

Berdasarkan pengertian variabel diatas, dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengetahuan guru dan Museum Talaga Manggung.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar.

Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2  
Keterikatan antara variabel



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Dokumentasi**

Menurut Sukmadinata (2005, hlm.221) studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”. Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang lebih jelas, seperti arsip dan dilengkapi dengan dokumentasi foto.

Studi dokumentasi ini menghimpun dan menganalisis data sekolah dan guru geografi SMA di Kabupaten Majalengka yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, serta menghimpun semua berkas terkait dengan Museum Talaga Manggung, serta dokumentasi lainnya yang mendukung tentang pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Majalengka.

### **2. Angket**

Angket merupakan alat pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket maupun wawancara harus mengarah kepada tujuan dan penelitian hipotesis. Pengisian angket atau kuesioner dapat menyangkut diri responden sendiri, orang lain atau objek lain yang dialaminya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang disebut kuesioner atau angket adalah alat pengumpul data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada guru geografi SMA di Kabupaten Majalengka untuk meneliti tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung oleh guru Geografi sebagai sumber pembelajaran geografi di SMA Kabupaten Majalengka.

### **3. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan yang dinyatakan oleh Arikunto (2010, Hlm.262) bahwa : “instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan yang termasuk kedalam instrumen adalah angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan check-list” Dengan demikian penelitian ini agar

dapat memperoleh data yang berkorelasi dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data yang subjektif dari responden maka yang akan digunakan adalah angket dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian, perlu dilakukannya penyusunan rancangan instrumen atau sering disebut dengan kisi-kisi. Kisi-kisi berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil. Berikut merupakan tabel yang akan menunjukkan kisi-kisi pada penelitian kali ini.

Tabel 3.3

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel	Jenis Instrumen	Responden
1	Pengetahuan Guru	Tentang Museum Talaga Manggung	Angket	Guru
2	Kondisi Museum Talaga Manggung	Koleksi Museum Talaga Manggung	Angket	Guru
		Aksesibilitas	Angket	Guru
		Lokasi	Angket	Guru
		Sarana dan prasarana	Angket	Guru

## F. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan dalam penelitian ini penyusun melakukan sejak awal ketika penyusun berupaya memahami data hingga data terkumpul. Data hasil perhitungan yang terkumpul akan ditabulasikan dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, selanjutnya dapat diperoleh prosentase yang kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel data. Dalam penelitian langkah- langkah dalam mengolah data dengan langkah-langkah mengacu berdasarkan Tika, P (2005, hlm.91) sebagai berikut:

### 1. Editing Data

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti



melakukan analisa data. Dengan adanya klarifikasi ini diharapkan masalah teknis atau konseptual tersebut tidak mengganggu proses analisa sehingga dapat menimbulkan bias penafsiran hasil analisa. Keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisa. Konsistensi mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan.

## **2. Coding Data**

Koding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/ bilangan. Kegunaan dari koding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

## **3. Entry Data**

Entry data dilakukan setelah coding, dimana setelah data diklasifikasikan dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms. Excel. Entry data, adalah transfer coding data dari kuisioner kesoftware. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data.

## **4. Tabulasi Data**

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variable-variable yang diteliti atau yang variable yang akan di tabulasi silang. Tabulasi dari hasil *coding* dan *entry*, data yang terkumpul didalam tabel kemudian dapat menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam tabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas

yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik analisis menggunakan presentase dan skala likert. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Presentase

Analisis data terhadap tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung sumber pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Majalengka dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian melalui angket yang disebarkan kepada guru Geografi SMA di Kabupaten Majalengka. Untuk memperoleh presentase data, penyusun menghitung kedalam tabel. presentase data dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase, besarnya persen (%) hasil perhitungan.

F = Frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

N = Jumlah data keseluruhan (jumlah responden)

Setelah hasil perhitungan selesai, maka hasil dari perhitungan presentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan mengumpulkan data sementara. Adapun kriteria presentase yang digunakan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4  
Kriteria Perhitungan Presentase

Presentase	Keterangan
1-24%	Sebagian kecil
24-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sbagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Diadaptasi dari Tarakavita (2014, hlm.39)

Setelah perhitungan presentase diperoleh, kemudian dideskripsikan hasil dari angket atau tes yang disebar di guru geografi SMA Kabupaten Majalengka. Hasil deskripsi ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar oleh guru geografi di Kabupaten Majalengka.

## 2. Analisis Strategi SWOT

Analisis ini merupakan suatu metoda untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan tersebut. Dalam konteks pendidikan, kata SWOT itu sendiri merupakan kependekan dari variabel-variabel penilaian, yaitu memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi dalam pendidikan, dalam penelitian kali ini, SWOT digunakan dalam analisis strategi pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar. SWOT sebagai sebuah konsep dalam manajemen strategik, teknik ini menekankan mengenai perlunya penilaian lingkungan eksternal dan internal, serta kecenderungan perkembangan/perubahan di masa depan sebelum menetapkan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Berdasarkan analisis SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi dalam pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar geografi. Sebagai salah satu alat untuk formulasi strategi, analisis SWOT tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan strategik secara keseluruhan. Secara umum penyusunan rencana strategik melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data;
2. Tahap analisis; dan
3. Tahap pengambilan keputusan.

#### **H. Definisi Operasional**

Dengan memperhatikan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45). Menurut kamus bahasa Indonesia pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan. Tingkat pemanfaatan sumber belajar menunjukkan arti bagaimana ukuran pemanfaatan yang digunakan oleh guru. Tingkat pemanfaatan diukur melalui jawaban kuesioner oleh responden berdasarkan pengalaman berkunjung dan tingkat kunjungan yang dilakukan oleh guru geografi ke Museum Talaga Manggung. Penilaian tingkat pemanfaatan Museum Talaga Manggung sebagai sumber belajar dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu:
  - 1) Rendah, jika pengalaman dan kunjungan ke Museum Talaga Manggung memiliki frekuensi 0-30%.

- 2) Sedang, jika pengalaman dan kunjungan ke Museum Talaga Manggung memiliki frekuensi 31-60%.
  - 3) Tinggi, jika pengalaman dan kunjungan ke Museum Talaga Manggung memiliki frekuensi >60%.
2. Museum Talaga Manggung adalah tempat yang digunakan sebagai penyimpanan benda-benda bersejarah sebagai warisan budaya yang merupakan peninggalan Kerajaan Talaga. (Disparbud Jabar).
  3. Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya, sedang secara luas itu adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian, atau keseluruhan. Sudjana dan Rivai (1989).
  4. Strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. (Sadiman, dkk dalam bukunya Warsita).